

**DIPLOMASI EKONOMI ANTARA INGGRIS DAN UNI EMIRAT ARAB
PADA MASA BREXIT DAN PASCA-BREXIT (2016-2023)**

(Skripsi)

Oleh

DEYNA YULIAN PUTRI

NPM 1916071056



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRAK

DIPLOMASI EKONOMI ANTARA INGGRIS DAN UNI EMIRAT ARAB PADA MASA BREXIT DAN PASCA-BREXIT (2016-2023)

Oleh

DEYNA YULIAN PUTRI

Inggris mengeluarkan referendum untuk keluar dari Uni Eropa (Brexit) yang merupakan organisasi kawasan Eropa pada sektor ekonomi dan politik. Inggris merasa harus mengambil alih keadulatanya dengan lebih baik. Pada masa Brexit hingga Pasca-Brexit, Inggris mendapatkan tantangan untuk menstabilkan perekonomian negara. Dalam upaya keluarnya Inggris dari Uni Eropa (UE), Inggris mencoba untuk memulihkan perekonomian mereka, kondisi kerjasama antar negara Eropa yang menjadi anggota dari UE tidak mungkin berjalan seperti dahulu lagi. Inggris memiliki beberapa kerjasama dengan negara lain seperti Uni Emirat Arab (UEA). UEA merupakan market perdagangan Inggris terbesar di kawasan Timur Tengah, serta mitra perdagangan yang kuat dan telah menjalani kerjasama bertahun-tahun dengan Inggris dengan baik hingga dapat mendirikan kurang lebih 5000 bisnis yang berjalan di UEA. Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah tujuan diplomasi ekonomi yang digunakan oleh Inggris dan UEA pada masa Brexit dan Pasca-Brexit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menganalisa strategi diplomasi yang digunakan, serta metode *secondary analysis* untuk menganalisa hubungan kerjasama antara kedua negara tersebut dan tujuan diplomasi ekonomi dari hubungan Inggris dan UEA.

Hubungan kerjasama ekonomi antara Inggris dan UEA semakin erat dengan adanya perjanjian dan MoU baru yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan melalui kegiatan ekonomi. Selain itu, diplomasi Inggris dan Uni Emirat Arab berada pada titik *Business End* di mana kedua negara tersebut melakukan kegiatan politik dengan alat-alat politik untuk mencapai kemakmuran ekonomi.

Kata kunci: Inggris, Uni Emirat Arab, Diplomasi Ekonomi.

ABSTRACT

ECONOMIC DIPLOMATION BETWEEN THE UK AND THE UNITED ARAB EMIRATES DURING BREXIT AND POST-BREXIT (2016-2023)

By

DEYNA YULIAN PUTRI

The UK passed a referendum to leave the European Union (Brexit), a European regional organisation in the economic and political sectors. The UK felt the need to take better charge of their sovereignty. During the Brexit to Post-Brexit period, the UK was challenged to stabilise the country's economy. In an effort to exit the UK from the European Union (EU), the UK is trying to restore their economy, the conditions of cooperation between European countries that are members of the EU are unlikely to run as before. The UK has several partnerships with other countries such as the United Arab Emirates (UAE). The UAE is the UK's largest trading market in the Middle East region, as well as a strong trading partner and has had many years of good co-operation with the UK to the point of establishing approximately 5000 businesses running in the UAE. This research is intended to examine the objectives of economic diplomacy used by the UK and the UAE during the Brexit and Post-Brexit periods. This research uses a descriptive qualitative approach to analyse the diplomatic strategies, as well as a secondary analysis method to analyse the cooperation relationship between the two countries and the economic diplomacy objectives of the UK and UAE relationship. The economic co-operation relationship between the UK and the UAE is getting closer with new agreements and MoUs that aim to preserve the environment through economic activities. In addition, the diplomacy of the UK and the UAE is at the point of Business End where both countries conduct political activities with political tools to achieve economic prosperity..

Keywords: United Kingdom, United Arab Emirates, and Economic Diplomacy.

**DIPLOMASI EKONOMI ANTARA INGGRIS DAN UNI EMIRAT ARAB
PADA MASA BREXIT DAN PASCA-BREXIT (2016-2023)**

Oleh

DEYNA YULIAN PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi

**DIPLOMASI EKONOMI ANTARA INGGRIS
DAN UNI EMIRAT ARAB PADA MASA
BREXIT DAN PASCA-BREXIT (2016-2023)**

Nama Mahasiswa

Deyna Yulian Putri

Nomor Pokok Mahasiswa

1916071056

Program Studi

Hubungan Internasional

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Tety Rachmawati, S.IP. M.A.
NIP. 1992030 9201903 2 020



Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.
NIP. 198902152022032010

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional




Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

Tety Rachmawati, S.IP., M.A.



Sekretaris

Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.



Penguji Utama

Gita Karisma, S.IP., M.Si.



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**



Dra Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Desember 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Deyna Yulian Putri

NPM. 1916071056

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Deyna Yulian Putri yang lahir di Purbalingga, pada 01 September 2001 dari Bapak Yuliance dan Ibu Hartini S.E. Selama hidup penulis



telah menyelesaikan sekolah dasar di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung, SMP Negeri 29 Bandar Lampung dan menyelesaikan jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Penulis diterima sebagai mahasiswa program S-1 di Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Tahun 2019.

Selama mengikuti proses perkuliahan, penulis turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan jurnal akademik yang dilakukan oleh Dosen-Dosen Hubungan Internasional serta mahasiswa/i Hubungan Internasional. Penulis dapat berpartisipasi menjadi *co-writer* dua jurnal penelitian mengenai lingkungan dan ekonomi di tahun 2020. Penulis juga melakukan PKL yang dilaksanakan di UCLG ASPAC (*United Cities and Local Governments Asia Pacific*) selama 5 bulan, melalui program tersebut penulis dapat berpartisipasi dan menyumbangkan ide dalam proyek-proyek internasional seperti *U20 Side Events* dan *UCLG World Congress*.

MOTO

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

(Q.S An-Nahl Ayat 18)

*“The endless trials couldn't kill me
I make the lotus bloom again*

끊임없던 시련은 날 죽이지 못했고

다시금 나는 연꽃을 피워내.”

(Min Yoongi)

“It doesn't matter how much you hate life, life will always be a great teacher for you. And you can't deny that, instead, you learn from it. Sometimes along the way, certain things that you hated before will turn out to be lessons you're grateful of”

(Deyna Yulian)

PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kesabaran sehingga penulis dapat belajar dan bekerja keras menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, aku persembahkan sebuah karya nan kecil ini kepada:

Mamaku tercinta, Hartini.

Awal mula ceritaku dimulai, dan orang yang selalu ada pada tiap langkah dan hembusan napasku. Terima kasih banyak, atas perjuangan keringat, darah dan air mata yang kau berikan untuk membesarkanku sendiri selama 20 tahun. Terima kasih telah menjadi satu-satunya sumber kekuantanku dalam melanjutkan hidup, terima kasih juga pengrobanan yang amat banyaknya tak mungkin dapat ku hitung. Mama yang akan tetap menjadi sumber kekuatan dan do'a paling besar dalam hidupku.

Untuk diriku sekarang, kemarin maupun dulu,

Terima kasih banyak telah bertahan dan berjuang, petualangan kita baru akan bermula. Aku berharap kita akan selalu bertahan dan bersama. *You're great, keep going.*

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucap atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyertaan, anugerah, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul ***DIPLOMASI EKONOMI ANTARA INGGRIS DAN UNI EMIRAT ARAB PADA MASA BREXIT DAN PASCA-BREXIT (2016-2023)*** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang dengan sangat baik dapat membantu penulis dalam proses penulisan skripsi;
4. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama pada masa penyusunan proposal skripsi, yang selalu sabar dalam mendengarkan cerita maupun ide-ide penulis selama masa penulisan skripsi;
5. Mba Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, yang selalu membimbing penulis serta dapat menyemangati penulis baik dalam masa perkuliahan dan bimbingan skripsi;
6. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan wawasan baru, nasihat, dan arahan agar skripsi penulis dapat lebih baik lagi serta penulis menjadi insan yang bermanfaat di masa depan;
7. Mas Iwan Sulistyio, S.Sos., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademi yang sangat mengayomi, serta telah banyak sekali membantu penulis dalam persiapan *outline* untuk membuat skripsi yang baik;

8. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi;
9. Ayah Halen Nahli Taufik S.Sos yang telah banyak berjasa dalam kehidupan penulis, menjadi figur ayah yang baik dan sabar serta menjadi dosen pembimbing informal penulis. Terima kasih telah dengan baik menjalankan peran ayah dalam kehidupan penulis serta menjaga mama;
10. Tante Dewi Kartikasari selaku donatur kedua terbesar dalam hidup penulis sekaligus bibi dan kakak yang selalu penulis sayang, kakek Marjo, Nenek Rumini dan Om Rendy yang telah membantu mengasahi dan menjaga penulis sejak belia;
11. Adik-adikku yang paling kucintai dan kusayangi, Andra, Arel dan Arlene, tumbuhlah dengan baik dan membanggakan orang tua. Afif, Asadel dan Najwa, yang ku selalu rangkul di kanan dan kiriku, semangat.
12. Alzena Aisha, Hany Nuroctaviany dan Zachrani Aprilia yang merupakan sahabat karib penulis. Terima kasih telah bertahan selama 8 tahun, penulis harap kita akan terus bersahabat. Terima kasih telah masuk menjadi garda depan pasukan pendukung hidupku.
13. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook yang telah beranjak dewasa bersama penulis selama 10 tahun ini. Serta Taylor Swift, Avril Lavigne dan Halsey. Terima kasih telah selalu memberikan semangat untuk penulis melalui lagu-lagu kalian.
14. J.K Rowling/Robert Galbraith, John Green, Jane Austen, Agatha Christie dan Dan Brown atas buku-buku yang inspirasional dan menghibur telah membantu penulis pada masa-masa jenuh.
15. Adinda Zahwa, Agil Mulyani, Shinta Adelia, Ramadhani, Hammam, Taufiq, Rossanda, Dhinne, Ismi, Kak Wahyu, Kak Deo serta teman-teman sejawat dan kakak-kakak tingkat penulis, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan yang kalian berikan selama masa perkuliahan;

16. Teman-teman KKN Sidoreno 2022, Terima kasih atas dukungan dan pengalaman tak terlupakan selama 40 hari bersama kalian. Terima kasih juga telah tetap menjalin hubungan baik meskipun program KKN telah usai;
17. Teruntuk diriku, *alhamduillah* telah dapat bertahan dan berjuang hingga di titik ini. Paham meskipun jalan yang dilalui sangat terjal, namun dapat melewatinya. Petualangan baru akan dimulai, *Bismillah* semoga Allah selalu menuntun jalanku dengan baik;
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya;
19. Almamater Tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023
Penulis,

Deyna Yulian Putri

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR SINGKATAN | v |
| I.PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Urgensi Penelitian | 5 |
| 1.4. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.5. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| II.TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| 2.2. Kerangka Konseptual | 16 |
| 2.3. Kerangka Pikir..... | 23 |
| III.METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 25 |
| 3.2. Fokus Penelitian | 26 |
| 3.3. Sumber Data | 26 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 3.5. Teknik Analisis Data | 27 |

| | |
|--|-----------|
| IV.HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 29 |
| 4.1. Gambaran Umum | 29 |
| 4.2. Analisa Instrumen Diplomasi Kerja Sama Inggris dan UEA pada Sektor Ekonomi | 31 |
| 4.3. Analisa Teater Diplomasi Ekonomi Berdasarkan Kerja Sama Inggris dan UEA | 47 |
| 4.4. Analisa Proses Diplomasi Ekonomi Berdasarkan Kerja Sama Inggris dan UEA | 51 |
| V.SIMPULAN DAN SARAN | 62 |
| 5.1. Simpulan..... | 62 |
| 5.2. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu..... | 11 |
| 4.1 Daftar Sektor Utama FDI UEA – Inggris 2016-2023 | 35 |
| 4.2 Daftar Sektor Utama ekspor Inggris – UEA 2016-2023 | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Bagan Diplomasi Ekonomi oleh Okano-Heijmans | 17 |
| 2.2 Klasifikasi alat dan ekspresi <i>Commercial Diplomacy</i> dan <i>Financial Diplomacy</i> | 18 |
| 2.3 Kerangka Kerja Analitis untuk Studi Diplomasi Ekonomi dalam Konteks Hubungan Internasional. | 19 |
| 2.4 <i>The Trinity in Economic Diplomacy</i> | 21 |
| 2.2 Bagan Kerangka Pikir | 24 |
| 4.1 Rincian Bisnis milik Inggris yang beroperasi di UEA 2016-2019 | 41 |
| 4.2 Bagan Diplomasi Ekonomi oleh Okano-Heijmans diolah oleh Penulis | 59 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|---------------|--|
| ADGM | :Abu Dhabi Global Markets |
| ADNOC | :Abu Dhabi National Oil Company |
| ADNOC | :Abu Dhabi National Oil Company |
| APOC | :Anglo-Persian Oil Company |
| Brexit | : <i>British Exit</i> |
| CNBC | : Portal berita Amerika Serikat (<i>Consumer News and Business Chanel</i>) |
| COP | :Conference of Parties |
| DED | :Department of Economic Development |
| DEFRA | :Department for Environment,Food & Rural Affairs |
| DIT | :Derpartement of Investment and Trade |
| EQM | : <i>Emirates Quality Mark</i> |
| EU | :European Union |
| EUS | : <i>Epizootic Ulcerative Syndrome</i> |
| FDI | :Foreign Direct Investment |
| FTA | : <i>Free Trade Agreement</i> |
| FTA | : <i>Free Trade Area</i> |
| GATT | :General Agreement on Tariffs and Trade |
| GCC | : Gulf Cooperation Council |
| GDRFA | :General Directorate of Residency and Foreigners Affairs |
| HI | :Hubungan Internasional |
| HMRC | :HM Revenue and Customs |

| | |
|--------------|--|
| ICV | : <i>In-Country Value</i> |
| IP | :Intellectual Property |
| IPE | :International Political Economy |
| IRENA | :International Renewable Energy Agency |
| MENA | :Middle East and North Africa |
| MoE | :Ministry of Education |
| MOFA | :Ministry of Foreign Affair |
| MoU | : <i>Memorandum of Understanding</i> |
| ONS | :Office for National Statistic |
| P4F | :Partnership for Forest |
| PDB | : Produk Domestik Bruto |
| SIP | :Sovereign Investment Partnership |
| UAE | :United Arab Emirates |
| UE | :Uni Eropa |
| UK | :United Kingdom |
| UKEF | :United Kingdom Export and Finance |
| UKM | :Usaha Kecil Menengah |
| UKTI | :United Kingdom Trade and Investment |
| WEF | :World Economic Forum |
| WTO | :World Trade Organization |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inggris telah menjadi anggota dari Uni Eropa sejak tahun 1973, namun pada tanggal 23 Juni 2016 sebuah referendum atau pemungutan suara, di mana semua orang di suatu negara atau daerah diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang, atau memutuskan pertanyaan politik atau sosial yang penting (Cambridge Dictionary, n.d) diadakan di seluruh wilayah Inggris. Referendum tersebut mengusung pertanyaan “Haruskah Inggris tetap menjadi anggota Uni Eropa atau keluar dari Uni Eropa?”, yang menghasilkan 17.4 Juta pemilih yang memilih untuk ‘Pergi’ dan 16.1 juta pemilih yang memilih untuk ‘Tinggal/Tetap’. Dimana berdasarkan voting yang telah di selenggarakan 51.9% memilih agar Inggris pergi atau keluar dari Uni Eropa (Uberoi, 2016).

Keputusan yang di ambil oleh Inggris untuk keluar dari Uni Eropa didasarkan pada alasan politik, dimana Inggris merasa kedaulatan negara mereka telah terusik selama menjadi anggota Uni Eropa, sehingga keluarnya Inggris dari Uni Eropa diharapkan dapat memulihkan kedaulatan Inggris yang dapat mengambil alih kembali pembuatan keputusan dan juga kebijakan di tangan pemerintah Inggris (Boyle, 2015). Peraturan-peraturan Inggris yang berasal dari adaptasi kebijakan dari Uni Eropa dianggap pemerintah Inggris sebagai gangguan terhadap kedaulatan negara Inggris. Salah satu contohnya adalah kebingungan hukum yang terjadi menurut CNBC, salah satu titik fokus dari dugaan kontrol Eropa terhadap hukum Inggris adalah pengaruh Pengadilan Hak Asasi Manusia Eropa (ECHR), yang dalam beberapa kasus terkenal telah mempersulit pendeportasian para penjahat yang lahir di luar negeri (CNBC, 2015).

Dilansir melalui pemberitaan CNBC News mengenai alasan dari keluarnya Inggris dari Uni Eropa tak luput dari bagaimana keanggotaan Inggris di Uni Eropa membuatnya sulit untuk memperluas relasi bisnis di luar dari Kawasan Eropa, seperti relasi yang ingin di bentuk Inggris dengan negara-negara yang bukan anggota dari Uni Eropa (CNBC, 2015). Selain itu, salah satu argumen ekonomi yang sering diajukan untuk Brexit adalah bahwa keanggotaan UE menghambat hubungan perdagangan Inggris di luar blok perdagangan tersebut (CNBC,2015).

Inggris akhirnya secara resmi keluar dari Uni Eropa pada 31 Januari 2020. Fenomena ini mengundang banyak ahli untuk melakukan penelitian atas dampak dari Brexit. Hal ini ditandai oleh penelitian dari Departemen Keuangan di Inggris, sebelum referendum, Departemen Keuangan Inggris memprediksi bahwa ekonomi Inggris akan jatuh pada jurang resesi selepas Brexit (Tetlow & Stojanovic, 2018).

Lalu pada tahun 2018, pemerintah Inggris mengevaluasi kenaikan biaya perdagangan (tarif dan hambatan non-tarif) dan dampak kebijakan migrasi. Melalui penelitian yang telah pemerintah Inggris lakukan, hambatan imigrasi antar anggota Uni Eropa yang akan disebabkan karena Brexit (*British Exit* yang di sebut sebagai Brexit) akan membuat PDB Inggris menurun sebesar 1,8%. Fleksibilitas kebijakan regulasi meningkatkan PDB sebesar 0,1% (Mathieu, 2020).

Hasil referendum Juni 2016 yang mendukung Inggris keluar dari Uni Eropa membuka periode ketidakpastian ekonomi dan politik yang besar di Inggris serta 27 negara anggota Uni Eropa lainnya (Mathieu, 2020). Dampak Brexit terhadap 27 negara lainnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mathieu (2020) rata-rata 4 hingga 5 kali lebih kecil daripada PDB Inggris, meskipun beberapa negara (khususnya seperti Irlandia) lebih terpengaruh. Namun dalam jangka pendek, ketidakpastian tentang Brexit memiliki efek negatif pada investasi dan ekspor, yang sebagian diimbangi dengan suku bunga dan nilai tukar (Mathieu, 2020, hlm. 43).

Keputusan Inggris untuk keluar dari Uni Eropa akan berdampak juga terhadap hubungan internasional yang telah dibangun oleh Inggris selama masih bergabung dengan Uni Eropa. Keputusan meninggalkan Uni Eropa artinya melepaskan pasar tunggal Uni Eropa. Sejak saat itu, perdagangan Inggris dengan Uni Eropa diatur oleh Perjanjian Perdagangan dan Kerjasama. Meskipun hal ini memungkinkan

perdagangan barang bebas tarif antara Inggris dan UE (Uni Eropa), hambatan perdagangan lebih tinggi dari sebelumnya (UK Parliamentary,2023).

Apabila berdiskusi mengenai perdagangan, Inggris dalam hal ini tidak hanya bekerjasama dengan negara-negara yang menjadi anggota Uni Eropa. Inggris bekerjasama secara ekonomi dengan UEA (Uni Emirat Arab), Qatar dan Kuwait. Kerjasama tersebut sudah terjalin sebelum Brexit terjadi. Kerjasama tersebut dikuatkan dengan konsep *Global Britain*. *Global Britain* merupakan pepatah yang sering digunakan oleh para pro-Brexit pada proses Brexit hingga pasca-Brexit. Kalimat ini terkenal digunakan oleh Theresa May, dalam pidato besar pertama May sebagai Perdana Menteri di Konferensi Partai Konservatif pada tahun 2016. Pidato ini dimaksudkan untuk memberi sinyal bahwa negara ini tidak akan menjadi *inward-looking* setelah Brexit, tetapi sebaliknya akan memiliki pandangan global yang melampaui Eropa (ukandeu.ac.uk,2020).

Berdasarkan pemerintah Inggris melalui laman resmi mereka gov.uk (2019) yang menyatakan bahwa “*The shifting global context, a new relationship with Europe, and the need to deliver more with finite resources, requires us to evolve and enhance how we achieve our goals. We need to use government assets more cohesively and efficiently to maintain our global standing. Global Britain is about reinvesting in our relationships, championing the rules-based international order and demonstrating that the UK is open, outward-looking and confident on the world stage.*”

Berdasarkan pernyataan tersebut, pemerintah Inggris mendeklarasikan keterbukaan Inggris terhadap negara-negara diluar dari Uni Eropa dalam menjalin kerjasama. Hal ini dimaksudkan agar Inggris dapat menjalin kerjasama dengan negara-negara diluar Uni Eropa dengan lebih baik.

Kerjasama antara Inggris dan negara-negara di Teluk Arab diawali pada masa Inggris masih menjadi polisi dunia atau *Pax Britannica*. Keterkaitan Inggris berawal dari Intervensi dan perlindungan Inggris. Keterlibatan yang mereka cari adalah keterlibatan diplomatik (untuk menengahi dan menjamin penyelesaian damai di antara para penguasa), keamanan laut (untuk menegakkan penyelesaian tersebut dan mempertahankan syeikh dan rakyatnya dari serangan laut), dan militer (untuk mempertahankan wilayah mereka dari serangan darat)(Onley, 2009).

Kerjasama yang dilakukan oleh Inggris dan UEA awalnya bermula dari kerjasama di bidang keamanan, namun berjalannya waktu kerjasama tersebut merambah ke bidang ekonomi. Hal ini bermula se usai Perang Dunia Pertama, Inggris mengendalikan eksploitasi minyak di Gulf dan membangun lapangan terbang yang menghubungkan Inggris dengan koloninya di Asia. Setelah Perang Dunia Kedua, Inggris membantu mengembangkan negara-negara di daerah Teluk Arab tersebut menjadi negara modern (Onley, 2009, hlm. 1).

Namun UEA masih memiliki hubungan kerjasama dengan Inggris hingga pada masa pasca-Brexit. Berdasarkan pernyataan dari MOFA (*Ministry of Foreign Affair*) UEA, melalui laman resmi mereka. Bahwasannya UEA adalah mitra dagang terbesar ketiga Inggris di luar Eropa, setelah Tiongkok (termasuk Hong Kong) dan Amerika Serikat. Hal ini juga menjadikan UEA sebagai mitra dagang terbesar Inggris di Timur Tengah. Ada lebih dari 5.000 bisnis Inggris yang beroperasi di Emirat. Banyak warga negara Inggris yang tinggal dan bekerja di UEA, dan sejumlah besar warga Emirat mengunjungi Inggris setiap tahun (UEA MOFA, 2022). Sedangkan Inggris memiliki 200 bisnis yang beroperasi dan berdiri baik di Amerika Serikat (Companylist.org, 2020) dan Tiongkok (independent.co.uk, 2021). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan dari ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai diplomasi ekonomi antara Inggris dan UEA.

Inggris dan UEA memiliki prospek kerjasama baru di *green economy* yaitu *Clean Energy Memorandum*, yang akan berfokus pada sektor lingkungan dan ekonomi. Brexit membuat Inggris lebih bebas dalam membuat MoU maupun prospek kerjasama dengan UEA yang merupakan negara yang bukan anggota dari Uni Eropa. Kemauan UEA untuk bekerjasama dengan Inggris pada masa Brexit hingga Pasca-Brexit merupakan perwujudan dari visi Inggris dalam mempertahankan posisi dan citra Inggris di kancah global.

1.2. Rumusan Masalah

Inggris telah menjadi bagian dari Uni Eropa dalam waktu yang sangat lama, pemisahan diri dari Uni Eropa akan membuat kondisi ekonomi Inggris berubah.

Krisis yang mereka alami selama proses Brexit akan membuat Inggris berada dalam kondisi yang tidak stabil.

Keluarnya Inggris dari Uni Eropa juga mempengaruhi kerjasama yang terjalin antara Inggris dan negara-negara Uni Eropa, terdapat beberapa perubahan yang harus dilakukan termasuk tarif perdagangan dan hambatan lainnya. Namun, Brexit memberikan Inggris peluang untuk bekerjasama dengan negara lain seperti UEA. Setelah melakukan kerjasama di bidang ekonomi sejak 1830-an, UEA telah menjadi mitra dagang terbesar bagi Inggris setelah Tiongkok, Amerika Serikat dan negara-negara anggota Uni Eropa.

Hubungan kerjasama antara Inggris dan UEA tidak bermula dari hubungan yang lancar dan baik, upaya eksploitasi minyak yang merupakan komoditas ekspor utama dari negara-negara timur tengah dan teluk arab terutama UEA membuat Inggris dipukul mundur dari UEA. Namun Inggris tetap menjalin kerjasama dengan UEA.

Hal ini membuat penulis memutuskan untuk mengangkat pertanyaan akan **“Bagaimanakah diplomasi ekonomi yang dilakukan Inggris dan UEA untuk menunjang kerjasama kedua negara tersebut pada masa dan Pasca-Brexit ?”**

1.3. Urgensi Penelitian

Uni Emirat Arab merupakan pasar perdagangan terbesar setelah Tiongkok, dan Amerika Serikat diluar dari negara-negara Eropa bagi Inggris. Dengan keluarnya Inggris dari Uni Eropa membuat Inggris mengalami perubahan relasi internasional. Negara-negara Eropa bisa saja keluar dari list 10 besar pasar perdagangan Inggris. Sehingga penelitian terhadap hubungan Inggris dan UEA harus dilakukan untuk mencari probabilitas negara yang akan menjalin kerjasama ekonomi erat dengan Inggris. Melihat Inggris memiliki indikasi adanya ketertarikan lebih Inggris pada negara-negara Timur Tengah.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa hubungan kerjasama berdasarkan diplomasi ekonomi Inggris dengan Uni Emirat Arab pada masa Brexit dan Pasca-Brexit.
2. Mendeskripsikan instrument diplomasi ekonomi Inggris dengan Uni Emirat Arab.

3. Mendeskripsikan teater diplomasi ekonomi Inggris dengan Uni Emirat Arab.
4. Mendeskripsikan proses diplomasi ekonomi Inggris dengan Uni Emirat Arab.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian dari skripsi yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menjadi referensi bagi penelitian diplomasi ekonomi antara negara yang berada di kawasan Eropa dan negara Timur Tengah di kemudian hari.
 - b. Dapat berkontribusi dalam penelitian dan riset di sektor diplomasi antara Inggris dan negara-negara lain yang bekerjasama dengan Inggris di kawasan Timur Tengah seperti Qatar, Iraq dan sebagainya.
2. Secara Praktis: Penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, bagi pemerintah Inggris dalam mengembangkan sektor investasi internasional, baik peningkatan promosi maupun keuntungan bagi investor untuk berinvestasi di Inggris. Melihat keluarnya Inggris dari Uni Eropa mengusung visi dimana Inggris terbuka untuk bekerjasama dengan negara maupun investor lain di luar dari lingkup Uni Eropa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan jurnal maupun penelitian yang sama dengan yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis menggunakan 5 jurnal penelitian yang memiliki tingkat kepadanan yang tinggi dengan judul penulis.

Penelitian pertama berdasarkan penelitian dari Justin Gibbins yang mengusung judul *“Business as Usual? The Post-Brexit Impacts on UK and UAE Relations”* penelitian ini berfokus pada bisnis yang dijalankan oleh Inggris dan UEA. Perdagangan dan bisnis yang dibahas melalui jurnal ini dalam berbagai bidang, keamanan (perdagangan senjata), bidang perdagangan internasional dan teknologi (dalam hal ini teknologi untuk beberapa area seperti teknologi yang menunjang untuk lingkungan, keamanan serta pendidikan) dan yang ketiga adalah budaya dan *society* (Masyarakat) dalam hal ini, penelitian tersebut membahas mengenai bidang kesenian dan pariwisata (Gibbins, 2022).

Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif menggunakan sumber sekunder penelitian kuantitatif yang pernah dilakukan terlebih dahulu. Perbedaan utama dari penelitian yang dilakukan oleh Gibbins dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian, fokus penelitian yang penulis gunakan adalah ekonomi konvensional dan syariah. Sedangkan fokus penelitian dari Gibbins ada pada bisnis yang berjalan antara Inggris dan UEA dari berbagai segi dan bidang. Selain itu, rentang waktu penelitian yang Gibbins lakukan ada pada pasca-Brexit (2020-2022) sedangkan penelitian penulis pada masa Brexit (2016-2020).

Berdasarkan penelitian dari Gibbins, kerjasama bilateral antara Inggris dan UEA akan terus berjalan meskipun tetap ada beberapa hambatan yang akan mempersulit kerjasama kedua negara tersebut. Namun berdasarkan Gibbins fenomena krisis regional yang dating dari Iran akan membuat UEA terus bekerjasama dengan Inggris (Gibbins, 2022).

Penelitian yang kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Fahad Obaid Mohamed Al Taffaq mengenai diplomasi ekonomi dan dampak dari kebijakan luar negeri UEA diplomasi terhadap hubungan bilateral pada sektor perdagangan internasional dan investasi asing. Penelitian ini mengangkat judul *“The Impact of Economic Diplomacy of the UAE Foreign Policy on Bilateral Foreign Investment and Trade: An Empirical Approach”*. Penelitian ini memiliki fokus utama dalam pada dampak apa saja yang terjadi akibat diplomasi ekonomi yang dilakukan berdasarkan kebijakan luar negeri yang dibuat oleh UEA. Dengan hasil di mana kebijakan luar negeri dapat berkontribusi lebih jauh terhadap pembangunan ekonomi dan kemakmuran UEA. Disertasi tersebut juga menyarankan agar diplomasi dapat menyediakan saran untuk membuka pasar baru, mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan perdagangan dan dan hambatan perdagangan dan investasi, menarik investasi baru dan penggunaan sistem seperti perjanjian perdagangan bebas. Penelitian disertasi ini menegaskan bahwa diplomasi ekonomi menggabungkan peran diplomat sebagai agen hubungan internasional dan sebagai ahli ekonomi politik internasional, terlebih lagi diplomasi melayani serangkaian faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya secara holistik yang juga berkontribusi pada arus perdagangan dan investasi (Al Taffaq, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus utama menguji efektivitas dan juga variabel serta faktor dari diplomasi ekonomi yang digunakan oleh UEA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis utamanya ada di subyek analisis, penulis meneliti hubungan diplomasi antara dua negara yaitu Inggris dan UEA. Selain itu, penelitian disertasi ini lebih mengarah pada pembaruan konsep dan teori dengan penemuan variabel-variabel baru dari analisis diplomasi ekonomi antara UEA dan beberapa negara di kawasan-kawasan lain.

Penelitian ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Akkas dan Dogan-
kkas. Penelitian ini membahas mengenai hubungan Inggris dan Qatar dengan

menganalisa dampak dari Brexit terhadap relasi kerjasama ekonomi dan politik keada negara tersebut. Penelitian ini mengangkat judul ***“Assessing the Impact of Brexit on the UK-Qatar Relations: Economic and Political Dimensions”***.

Penelitian ini memiliki hasil dimana sejak kebijakan luar negeri Inggris berubah setelah Brexit, hubungan Inggris dengan Qatar dapat dianggap sebagai aliansi yang kuat yang menghilangkan kemungkinan persaingan dengan bagian lain dari GCC (*Gulf Cooperation Council*). Dengan kata lain, hubungan bilateral tidak berorientasi pada Uni Eropa atau negara-negara Eropa versus GCC, tetapi terhadap tujuan Inggris dan Qatar versus satu sama lain. Kedua, sebagai hasil dari hubungan tersebut, tujuan jangka panjang diprioritaskan tanpa mengorbankan keuntungan jangka pendek. Kerjasama pertahanan, dukungan rezim, dan hubungan ekonomi adalah tiga konsep utama yang telah diperkuat oleh hubungan ini sejak Pax Britannica. Akibatnya, Brexit merupakan komponen penting dari kebijakan luar negeri Inggris; namun, Inggris berkomitmen untuk hubungan jangka panjang dengan Qatar (Akkaş & Dogan-Akkas, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan sumber sekunder. Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis ada pada pemilihan negara, penulis memilih UEA dibandingkan Qatar, meskipun kedua negara tersebut merupakan anggota dari GCC. Selain itu fokus utama dari penelitian penulis ada pada hubungan kerjasama bilateral Inggris dan UEA pada masa Brexit yang artinya penelitian penulis ada pada rentang waktu awal referendum di ajukan hingga Inggris secara resmi memisahkan diri, sedangkan penelitian ini berfokus pada rentang waktu setelah Brexit.

Penelitian ke-empat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Marko Tomljanović, Igor Cvečić dan Ana Malnar. Penelitian ini mengusung judul ***“The Potential Effects of Brexit on The International Trade of The United Kingdom”***. Judul ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian dari penulis, terutama pada bahasan pokok atau fokus utama dari penelitian tersebut. Baik dari segi subyek penelitian maupun fokus penelitian.

Namun penulis menggunakan jurnal ini sebagai acuan penelitian terdahulu, untuk menggunakan sudut pandang bagaimana Brexit dapat berdampak terhadap perdagangan internasional Inggris. Secara teknis jurnal ini membahas Inggris

dengan alur keluar, dalam artian jurnal ini berfokus pada bagaimana pemerintah Inggris dapat memilih partner-partner perdagangan, untuk menjalin kerjasama yang lebih erat berdasarkan model perdagangan internasional (*Trade*).

Penelitian ini memiliki hasil yang memaparkan berbagai model perdagangan internasional dan probabilitas kegunaan model-model tersebut untuk menjalin kerjasama seperti *Swiss model*, *EEA-Norwegian Model*, *EFTA (European Free Trade Area)* serta *WTO (World Trade Organization)* setelah Inggris keluar dari Uni Eropa.

Penelitian terakhir merupakan penelitian yang berjudul ***“How did Brexit impact EU trade? Evidence from real data”*** yang merupakan penelitian dari Steven Buigut dan Barcu Kapar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengaplikasikan *gravity model* terhadap data perdagangan antara Inggris dan Uni Eropa serta negara-negara anggota UE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fase referendum Brexit menekan perdagangan Inggris-UE sekitar 10,5%, dan fase transisi sekitar 15%. Dalam kedua kasus tersebut, khususnya pada fase transisi, dampaknya lebih besar terhadap impor Inggris dari UE dibandingkan ekspor Inggris ke UE (Buigut & Kapar, 2023).

Buigut dan Kapar tidak menemukan pengaruh yang signifikan karena fase pasca transisi. Perkiraan menunjukkan dampak ringan namun positif terhadap perdagangan intra-Uni Eropa sekitar 1,5% dan 4,6% akibat referendum Brexit dan pasca Brexit, namun tidak ada dampak signifikan dari fase transisi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian perdagangan UE dengan Inggris dialihkan ke anggota UE lainnya. Oleh karena itu, Inggris harus secara agresif mencari perjanjian perdagangan baru dengan negara dan blok perdagangan lain (Buigut & Kapar, 2023).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Buigut dan Kapar tentu sangat berbeda dengan penelitian penulis, baik dari segi subyek maupun metode penelitian. Namun penulis menggunakan penelitian Buigut dan Kapar sebagai tolak ukur dari kondisi Inggris dan hubungan internasional Inggris yang awalnya cenderung berkiblat pada UE.

Tabel 2.1 Komparasi Penelitian Terdahulu

| Nama Penulis | Judul dan Tahun penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan dengan skripsi penulis |
|-------------------|--|------------------------|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Justin Gibbins | <i>Business as Usual? The Post-Brexit Impacts on UK and UAE Relations (2022)</i> | Pendekatan kualitatif. | Berdasarkan penelitian dari Gibbins, kerjasama bilateral antara Inggris dan UEA akan terus berjalan meskipun tetap ada beberapa hambatan yang akan mempersulit kerjasama kedua negara tersebut. Namun berdasarkan Gibbins fenomena krisis regional yang dating dari Iran akan membuat UEA terus bekerjasama dengan Inggris. | Perbedaan utama dari penelitian yang dilakukan oleh Gibbins dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian, fokus penelitian yang penulis gunakan adalah ekonomi konvensional dan syariaah. Sedangkan fokus penelitian dari Gibbins ada pada bisnis yang berjalan antara Inggris dan UEA dari berbeagai segi dan bidang. Selain itu, rentang waktu penelitian yang Gibbin lakukan ada pada pasca-Brexit (2020-2022) sedangkan penelitian penulis pada masa Brexit (2016-2020). |
| Mohamed Al Taffaq | <i>The Impact of Economic Diplomacy of the UAE Foreign Policy</i> | Pendekatan kuantitaif. | Kebijakan luar negeri dapat berkontribusi lebih jauh terhadap pembangunan | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis utamanya ada di subyek analisis, penulis |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | <p><i>on Bilateral Foreign Investment and Trade: An Empirical Approach</i> (2019)</p> | | <p>ekonomi dan kemakmuran UEA. Disertasi tersebut juga menyarankan agar diplomasi dapat menyediakan saran untuk membuka pasar baru, mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan perdagangan dan hambatan perdagangan dan investasi, menarik investasi baru dan penggunaan sistem seperti perjanjian perdagangan bebas. Penelitian disertasi ini menegaskan bahwa diplomasi ekonomi menggabungkan peran diplomat sebagai agen hubungan internasional dan sebagai ahli ekonomi politik internasional, terlebih lagi diplomasi melayani serangkaian faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya secara holistik yang juga berkontribusi</p> | <p>meneliti hubungan diplomasi antara dua negara yaitu Inggris dan UEA. Selain itu, penelitian disertasi ini lebih mengarah pada pembaruan konsep dan teori dengan penemuan variabel-variabel baru dari analisis diplomasi ekonomi antara UEA dan beberapa negara di kawasan-kawasan lain.</p> |
|--|---|--|--|--|

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---------------------|---|-----------------------|--|---|
| Akas dan Dogan-kkas | <i>Assessing the Impact of Brexit on the UK-Qatar Relations: Economic and Political Dimensions</i> (2022) | Pendekatan kualitatif | pada arus perdagangan dan investasi. Penelitian ini memiliki hasil dimana sejak kebijakan luar negeri Inggris berubah setelah Brexit, hubungan Inggris Inggris dengan Qatar dapat dianggap sebagai aliansi yang kuat yang menghilangkan kemungkinan persaingan dengan bagian lain dari GCC (Gulf Cooperation Council). Dengan kata lain, hubungan bilateral tidak berorientasi pada Uni Eropa atau negara-negara Eropa versus GCC, tetapi terhadap tujuan Inggris dan Qatar versus satu sama lain. Kedua, sebagai hasil dari hubungan tersebut, tujuan jangka panjang diprioritaskan tanpa mengorbankan | Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis ada pada pemilihan negara, penulis memilih UEA dibandingkan Qatar, meskipun kedua negara tersebut merupakan anggota dari GCC. Selain itu fokus utama dari penelitian penulis ada pada hubungan kerjasama bilateral Inggris dan UEA pada masa Brexit yang artinya penelitian penulis ada pada rentang waktu awal referendum di ajukan hingga Inggris secara resmi memisahkan diri, sedangkan penelitian ini berfokus pada rentang waktu setelah Brexit. |

| | | | | |
|---|--|-------------------------------|--|--|
| | | | keuntungan jangka pendek. Kerjasama pertahanan, dukungan rezim, dan hubungan ekonomi adalah tiga konsep utama yang telah diperkuat oleh hubungan ini sejak Pax Britannica. Akibatnya, Brexit merupakan komponen penting dari kebijakan luar negeri Inggris; namun, Inggris berkomitmen untuk hubungan jangka panjang dengan Qatar. | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Marko Tomljanović, Igor Cvečić dan Ana Malnar | <i>The Potential Effects of Brexit on The International Trade of The United Kingdom</i> (2018) | Metode pendekatan kuantitatif | Penelitian ini memiliki hasil yang memaparkan berbagai model perdagangan internasional dan probabilitas kegunaan model-model tersebut untuk menjain kerjasama seperti Swiss model, EEA-Norwegian Model, EFTA (European Free Trade Area) serta WTO (World Trade Organization) | Judul ini tentunya memiliki banyak perbedaan dengan penelitian dari penulis, terutama pada bahasan pokok atau fokus utama dari penelitian tersebut. Baik dari segi subyek penelitian maupun fokus penelitian. Namun penulis menggunakan jurnal ini sebagai acuan penelitian terdahulu, untuk menggunakan |

| | | | | |
|-------------------------------|---|------------------------|---|--|
| | | | setelah Inggris keluar dari Uni Eropa. | sudut pandang bagaimana Brexit dapat berdampak terhadap perdagangan internasional Inggris. Secara teknis jurnal ini membahas Inggris dengan alur keluar, dalam artian jurnal ini berfokus pada bagaimana pemerintah Inggris dapat memilih partner-partner perdagangan, untuk menjalin kerjasama yang lebih erat berdasarkan model perdagangan internasional (Trade). |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Steven Buigut dan Barcu Kapar | <i>How did Brexit impact EU trade? Evidence from real data (2023)</i> | Pendekatan kuantitatif | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fase referendum Brexit menekan perdagangan Inggris-UE sekitar 10,5%, dan fase transisi sekitar 15%. Dalam kedua kasus tersebut, khususnya pada fase transisi, dampaknya lebih besar terhadap impor Inggris dari | Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Buigut dan Kapar tentu sangat berbeda dengan penelitian penulis, baik dari segi subyek maupun metode penelitian. Nmaun penulis menggunakan penelitian Buigut dan Kapar sebagai tolak ukur dari kondisi Inggris dan |

| | | | | |
|--|--|--|---------------------------------------|--|
| | | | UE dibandingkan ekspor Inggris ke UE. | hubungan internasional Inggris yang awalnya cenderung berkiblat pada UE. |
|--|--|--|---------------------------------------|--|

Sumber: Diolah oleh penulis

2.2. Kerangka Teori dan Konseptual

Teori Diplomasi Ekonomi

Geoff R. Berridge dan Alan James, yang mendefinisikan diplomasi ekonomi sebagai (1) diplomasi yang berkaitan dengan masalah-masalah kebijakan ekonomi; dan (2) diplomasi yang menggunakan sumber daya ekonomi, baik sebagai imbalan maupun sanksi, untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri tertentu (Berridge & James, 2003).

Sedangkan Gilpin menyatakan bahwasannya esensi dari diplomasi ekonomi diplomasi ekonomi adalah untuk menginterupsi, mempekerjakan, dan mengarahkan hubungan komersial dan politik (Gilpin, 2016 dikutip dari Okano-Heijmans, 2011).

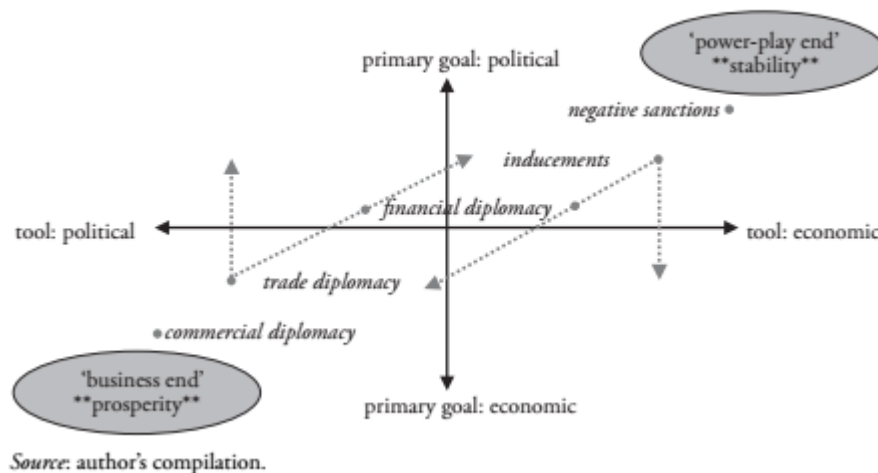
Berdasarkan dua ahli tersebut Okano-Heijmans menyimpulkan bahwasannya, diplomasi ekonomi dipahami sebagai penggunaan sarana politik sebagai pengungkit dalam negosiasi internasional, dengan tujuan meningkatkan kemakmuran ekonomi nasional, dan penggunaan pengaruh ekonomi untuk meningkatkan meningkatkan stabilitas politik bangsa (Okano-Heijmans, 2011).

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut Okano-Heijmans menyatakan jika keamanan ekonomi terdiri dari kemakmuran ekonomi dan stabilitas politik suatu negara, maka diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh suatu pemerintah melibatkan berbagai instrumen yang relatif lebih bersifat ekonomi atau lebih bersifat politik. Dengan kata lain, diplomasi ekonomi melibatkan *'Business end'* dan *'Power-play end'*, dan semua alat diplomasi ekonomi dapat ditempatkan di suatu tempat di antara kedua titik ini ini (Okano-Heijmans, 2011).

Maksudnya adalah untuk *'Power-play end'* berkuat pada instrumen yang umumnya melibatkan tindakan dan negosiasi yang terutama bersifat politis, seperti

sanksi (dan juga pencabutannya). Sedangkan, *'Business end'* ditemukan upaya-upaya kerjasama antara pemerintah dan bisnis yang bertujuan untuk mencapai yang memajukan kepentingan nasional, termasuk promosi perdagangan dan investasi (diplomasi komersial)(Okano-Heijmans, 2011).

M. Okano-Heijmans / The Hague Journal of Diplomacy 6 (2011) 7-36



Gambar 2.1 Bagan Diplomasi Ekonomi oleh Okano-Heijmans

Sumber: Okano-Heijmans *Conceptualizing Economic Diplomacy: The Crossroads of International Relations, Economics, IPE and Diplomatic Studies* 2011

Dalam konsep ini, Okano-Heijmans menerangkan bahwasanya, perhitungan biaya-manfaat terutama mengikuti logika ekonomi, dan memaksimalkan peluang bisnis adalah pendorong utama di balik kegiatan diplomasi ekonomi ini. Di antara tujuan-tujuan ini terdapat kegiatan-kegiatan yang mungkin kurang lebih bersifat ekonomi atau politik, seperti bantuan ekonomi atau pembangunan (dan penangguhan bantuan), negosiasi bilateral dan multilateral mengenai perjanjian perdagangan (diplomasi perdagangan), dan kebijakan/negosiasi keuangan dan moneter (diplomasi keuangan) (Okano-Heijmans, 2011).

Okano-Heijmans memiliki beberapa konsep diplomasi turunan yang turun dari diplomasi ekonomi. Diantara ada diplomasi komersial, diplomasi perdagangan dan diplomasi keuangan.

Untuk memahami diplomasi ekonomi suatu negara ekonomi suatu negara, maka diperlukan pemahaman tentang skema pemikiran, identitas dan tindakan yang

berkembang yang menggerakkan pemerintah, politisi dalam negeri, kelompok ekonomi dan kelompok-kelompok kepentingan lainnya - serta keseimbangan kekuatan relatif di antara para aktor ini. Realitas sosial yang berbeda dalam pembuatan kebijakan mempengaruhi sejauh mana para aktor berhasil dalam membentuk parameter diplomasi ekonomi pemerintah (Okano-Heijmans, 2011). Okano-Heijmans mengklasifikasikan beberapa alat dan ekspresi yang dilakukan oleh para pembuat kebijakan dalam lingkun diplomasi ekonomi untuk meraih kepentingan nasional mereka sebagai berikut.

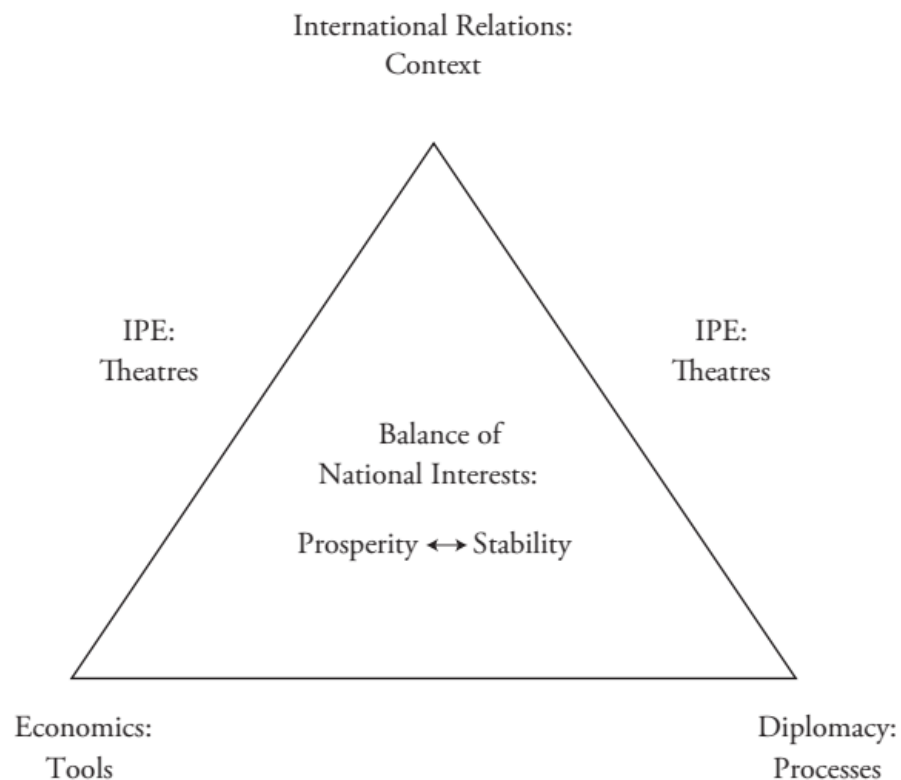
| <i>Commercial diplomacy</i> | <i>Trade diplomacy</i> | <i>Financial diplomacy</i> | <i>Inducements</i> | <i>Sanctions</i> |
|---|---|---------------------------------------|--|--------------------------------------|
| trade promotion | bilateral: FTAs, EPAs | currency swap agreements | bilateral aid: grants, loans | embargo (exports; state) |
| investment promotion | multilateral: WTO | Exchange-rate policy | debt relief | boycott (imports; individuals) |
| business advocacy | (anti-dumping) tariffs | buying/selling of government bonds | humanitarian aid | aid suspension |
| tourism promotion | export or import licenses | freezing assets | granting access to technology | capital controls |
| promotion of socially responsible investing | import or export quotas, trade and investment barriers | withholding dues or payments | granting membership of international organization | blacklist |

← (un)favourable taxation →
 ← opening/closing of diplomatic representation →
 ← summits and high-level visits →

Gambar 2.2 Klasifikasi alat dan ekspresi *Commercial Diplomacy* dan *Financial Diplomacy*

Sumber: Okano-Heijmans *Conceptualizing Economic Diplomacy: The Crossroads of International Relations, Economics, IPE and Diplomatic Studies* 2011

Alat dan ekspresi tersebut dijadikan instrumen bagi para pembuat kebijakan dalam konsep diplomasi ekonomi. Okano-Heijmans menyatakan bahwa terdapat empat elemen kunci dari diplomasi ekonomi diusulkan: konteks yaitu alat (*Tools*); teater (*Theater*); dan proses (*Process*). Dimensi-dimensi ini menjelaskan sudut pandang analitis yang secara keseluruhan memberikan pemahaman yang lengkap mengenai diplomasi ekonomi suatu negara - yaitu, bagaimana diplomasi ekonomi tertanam dalam upaya mencapai keseimbangan kepentingan (nasional) (Okano-Heijmans, 2011).



Gambar 2.3 Kerangka Kerja Analitis untuk Studi Diplomasi Ekonomi dalam Konteks Hubungan Internasional.

Sumber: Okano-Heijmans *Conceptualizing Economic Diplomacy: The Crossroads of International Relations, Economics, IPE and Diplomatic Studies* 2011

Para pembuat kebijakan memilih alat ekonomi dan teater yang paling tepat untuk mengejar (persepsi) kepentingan nasional, dengan mempertimbangkan posisi unik negara tersebut di dunia dan penilaian mereka tentang bagaimana kekuasaan dapat digunakan atau diproyeksikan secara optimal. Dengan demikian, konteks membentuk penilaian para agen tentang bagaimana kepentingan mereka dapat dimajukan secara efektif.

IPE (*International Political Economy*) sebagian besar berkaitan dengan struktur dan institusi dalam hubungan internasional, yang memfasilitasi penilaian terhadap teater (forum negosiasi, seperti lembaga-lembaga internasional) yang relevan dengan diplomasi ekonomi. Dengan penjelasan yang lebih praktis di mana diplomasi ekonomi dibangun dan dipraktikkan terutama dibahas oleh para sarjana studi diplomatik. Hal ini mencakup analisis tentang bagaimana negosiasi

berlangsung dalam berbagai mode dan lingkungan (seperti seperti dalam KTT, diplomasi regional, lembaga ekonomi atau moneter bilateral dan ekonomi; dan moneter), taktik mana yang digunakan untuk mencapai tujuan strategis apa, serta serta motivasi dan kepentingan para aktor yang terlibat (Okano-Heijmans, 2011).

Pengaturan tempat agen beroperasi akan berubah selama beberapa tahun mendatang, sebagai akibat penggunaan instrumen tertentu dan perluasan pembahasan. Dengan demikian, keempat lensa tersebut tidak hanya terhubung tetapi juga saling melengkapi satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa analisis dari keempat konsep tersebut dan hubungannya harus diperhitungkan ketika mengembangkan pemikiran strategis yang inklusif sebagai dasar untuk diplomasi ekonomi. Dengan kata lain, pertimbangan "kapan" (konteks), "apa" (instrumen), "di mana" (tempat), dan "bagaimana" (proses) menjelaskan pertanyaan "mengapa" diplomasi ekonomi ada sebagai taktik yang digunakan pemerintah untuk mencapai tujuan nasionalnya, yang meliputi stabilitas politik dan keberhasilan ekonomi (Okano-Heijmans, 2011).

Selain itu, penilaian tentang bagaimana konteks ini dibangun menginformasikan pilihan para pembuat kebijakan tentang instrumen yang akan digunakan, dan di mana, untuk mempromosikan keseimbangan kepentingan. Jika dilihat dari sudut pandang hubungan internasional (HI), diplomasi ekonomi sebagian besar berkaitan dengan politik luar negeri dan masalah keamanan nasional, di mana definisi utama dari kepentingan nasional adalah stabilitas (inter)nasional. Bidang penelitian ini dibedakan oleh fokusnya pada faktor kekuasaan daripada kebijakan dan prosedur ketika dipertimbangkan dalam konteks bidang diplomasi ekonomi yang lebih luas (Okano-Heijmans, 2011). Teori ini penulis gunakan dalam menganalisa hubungan kerjasama bilateral antara Inggris dan UEA serta untuk melihat tujuan dari diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh kedua negara tersebut.

Okano-Heijmans megemukakan konsep "*The Trinity in Economic Diplomacy*" yang merupakan tiga hal utama dari diplomasi ekonomi yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.4 *The Trinity in Economic Diplomacy*

Sumber: Okano-Heijmans *Economic Diplomacy*, The Sage Handbook of Diplomacy 2016

Okano-Heijmans menyatakan dalam evolusi diplomasi ekonomi, tiga untaian diplomasi komersial, diplomasi perdagangan, dan insentif positif menjadi semakin saling terkait. Promosi perdagangan dan investasi tetap menjadi tugas diplomasi ekonomi yang paling tradisional dan menjadi semakin penting seiring dengan bertemunya berbagai bentuk kapitalisme. sehingga dapat terdorongnya pembangunan kerjasama ekonomi. Begitupun sebaliknya, pembangunan kerjasama ekonomi mendorong diplomasi perdagangan dan komersi negara (Okano-Heijmans, 2016 melalui Constantinou, 2016).

2.2.1. Konsep Diplomasi Komersial

Diplomasi komersial merupakan konsep diplomasi yang mendukung bisnis dan sektor keuangan negara asal (Berridge & James, 2003).

Diplomasi komersial mewakili semua kegiatan pemerintah dalam mendukung dan mempromosikan operator ekonominya melalui jaringan misi diplomatik dan konsuler, jaringan jaringan kamar dagang, agensi, bank ekspor milik negara, dan lain-lain. Bagian penting dari kegiatan diplomat komersial yang mewakili pekerjaan untuk mengumpulkan informasi tentang peluang ekspor, kondisi yang menguntungkan untuk investasi, serta mengorganisir kunjungan dan menunjukkan keramahan kepada delegasi bisnis dari negara pengirim (Zirovcic, 2016).

Feltham (1996) menyoroti perbedaan antara bagian ekonomi dan komersial bagian dari misi diplomatik dan pos konsuler sedemikian rupa sehingga bagian komersial komersial mencakup tanggung jawab untuk mempromosikan hubungan perdagangan dengan negara penerima (impor dan ekspor), membantu dan memberi informasi kepada para pengusaha tentang peluang bisnis, konsultasi dalam masalah hukum dan peraturan (yang berkaitan dengan bisnis, investasi, bea cukai dan perdagangan) dan sebagainya (Feltham, 1996 melalui Zirovcic, 2016).

Semua aspek operasional diplomasi komersial tercakup dalam satu penyebut yang sama 'promosi negara', yaitu semua kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan promosi perdagangan dan investasi, dan transfer teknologi, serta di bidang-bidang lain seperti menciptakan atmosfer positif di media negara penerima sehubungan dengan citra keseluruhan negara pengirim. negara pengirim. Kegiatan semacam itu biasanya dilakukan untuk menarik wisatawan dan/atau membangun hubungan kelembagaan untuk mengembangkan kerjasama di bidang ilmu pengetahuan dan penelitian serta kerjasama Pendidikan (Zirovcic, 2016).

2.2.2. Konsep Diplomasi Perdagangan

Studi klasik konvensional sebelumnya seperti Curzon (1965) dan Hudec (1975) memberikan penjelasan bahwasanya diplomasi perdagangan berpusat pada negara dengan diplomasi yang berbasis kekuasaan dalam General Agreement on Tariffs and Trade (GATT). Hal ini tidak mengherankan mengingat sifat antar pemerintah dari rezim GATT/WTO (World Trade Organization). Penelitian-penelitian terbaru terus menekankan peran negara dalam diplomasi perdagangan, namun juga menunjukkan peran aktor-aktor non-negara dalam hubungan perdagangan multilateral, regional, dan bilateral (Hocking dan McGuire 2004; Heron 2007; Pigman 2004).

Memang, dalam upaya awal untuk mengkonseptualisasikan kembali diplomasi untuk mencerminkan interaksi kementerian luar negeri yang semakin meningkat dengan aktor-aktor non-negara lainnya, Hocking (1999) mengembangkan konsep katalisator diplomasi untuk menyoroti hubungan yang semakin meningkat antara aktor-aktor diplomatik resmi dan nonresmi dalam mesin diplomasi (Lee & Hocking, 2010).

Diplomasi perdagangan sering dianggap sebagai permainan *zero-sum* dari tawar-menawar antar pemerintah yang keras antara negara aktor rasional dalam mengejar konsesi maksimum dari negara lain dengan prinsip mengalah sesedikit mungkin (Odell 2000; Steinberg 2003). Sebagian besar pemahaman kita tentang diplomasi negosiasi ekonomi telah diimpor dari para sarjana IPE (*International Political Economy*) terkemuka seperti John Odell. Odell (2000) menggunakan model teori permainan untuk proses diplomasi yang terlibat dalam negosiasi dalam ekonomi dunia untuk menjelaskan tawar-menawar perilaku kooperatif dan hasil di antara negara-negara yang mementingkan diri sendiri di forum-forum seperti WTO (Lee & Hocking, 2010).

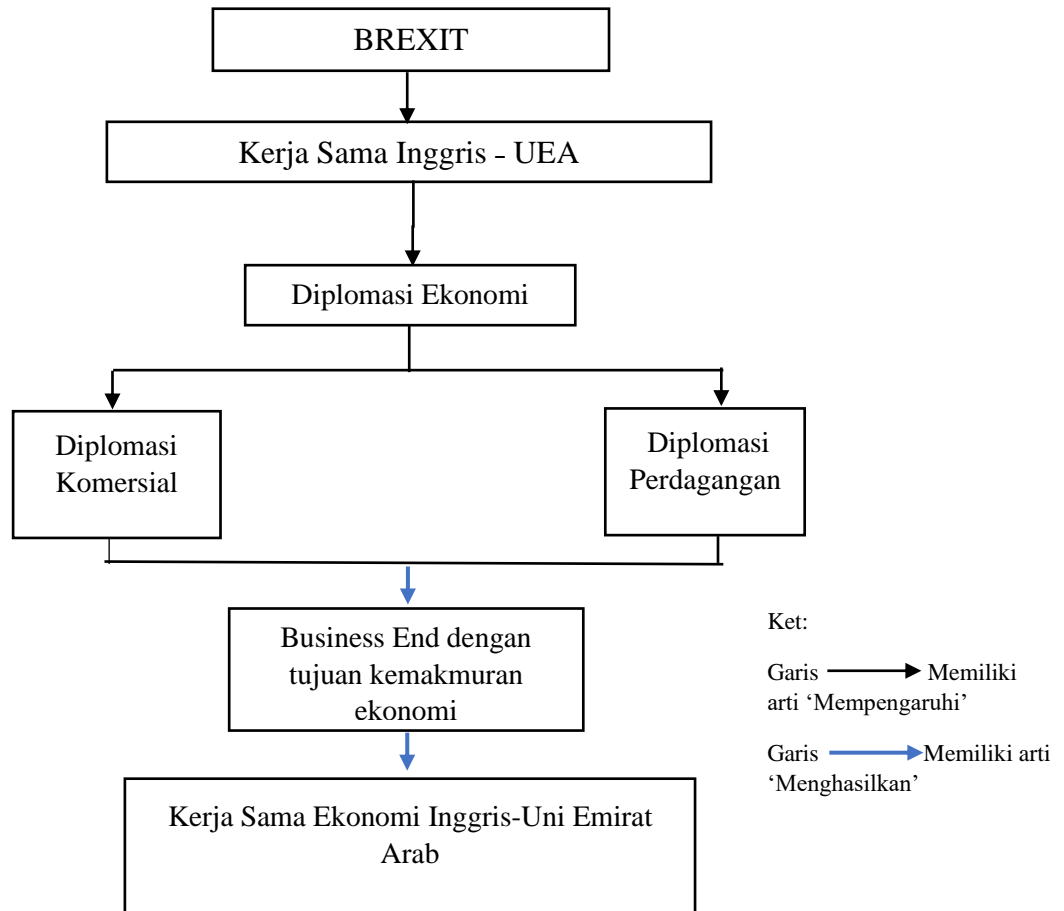
2.3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir akan menggambarkan logika penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Penulis akan membagi pembahasan dalam dua poin penjabaran, yaitu bagian identifikasi dan analisa. Penulis akan membahas penelitian ini sejak awal referendum Brexit diangkat yaitu tahun 2016 hingga awal tahun 2020 dimana Inggris secara resmi memisahkan diri dari Uni Eropa.

Dalam penelitian ini, Brexit merupakan fenomena utama yang penulis teliti, sekaligus menjadi batasan penelitian yang penulis gunakan dalam meneliti hubungan kerjasama bilateral antara Inggris dan UEA (Uni Emirat Arab). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori diplomasi ekonomi milik Okano-Heijmans yang merupakan perkembangan dari definisi diplomasi ekonomi milik Gilpin. Teori ini penulis gunakan untuk menganalisis hubungan bilateral kedua negara tersebut, melihat kecenderungan dari hubungan tersebut antara “*Business-end*” dan “*Power Play-end*”.

Teori tersebut penulis gunakan untuk menganalisis ekonomi konvensional dan syariah. Sedangkan konsep dari sistem keuangan syariah penulis gunakan untuk menganalisis penerapan ekonomi syariah berdasarkan kerjasama Inggris dan UEA tersebut.

Logika penelitian akan penulis jabarkan menjadi kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana penulis meneliti sebuah fenomena dengan menelaah dan menganalisa kondisi maupun sistem pemikiran untuk membuat deskripsi secara sistematis berdasarkan fakta dan juga keterhubungan antar-fenomena yang terjadi (Nazir,1988,hlm.63).

Penelitian deskriptif dimulai dengan isu atau pertanyaan yang terdefinisi dengan baik dan peneliti akan mencoba mendeskripsikannya secara akurat. Hasil penelitian merupakan gambaran rinci mengenai permasalahan atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian deskriptif menyajikan gambaran tipe orang atau aktivitas sosial dan berfokus pada pertanyaan “bagaimana” dan “siapa” (Seberapa sering hal itu terjadi? Siapa yang terlibat?). Menjelajahi isu-isu baru atau menjelaskan mengapa sesuatu terjadi tidak terlalu menjadi perhatian dibandingkan menjelaskan bagaimana keadaannya (Djamba & Neuman, 2002).

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, terdapat beberapa kunci penelitian yang dikemukakan oleh Djamba dan Neuman seperti,

- Berikan gambaran yang detail dan sangat akurat
- Temukan data baru yang bertentangan dengan data sebelumnya
- Buat satu set kategori atau klasifikasikan tipe
- Memperjelas urutan langkah atau tahapan
- Dokumentasikan proses atau mekanisme sebab akibat
- Laporkan latar belakang atau konteks suatu situasi

Penelitian kualitatif ini berfokus dalam mengumpulkan data yang dapat menunjukkan kecenderungan arah kerjasama Inggris dan UEA.

3.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada data-data yang dapat diolah dari tahun 2016 hingga tahun 2023 yaitu tahun di mana referendum Inggris untuk memisahkan diri dari Uni Eropa dan menghentikan keanggotanya, hingga Inggris secara resmi lepas dari Uni Eropa di tahun 2023. Sehingga penelitian ini dapat melihat dinamika dan perkembangan kerjasama antara Inggris dan UEA berdasarkan diplomasi ekonomi yang kedua negara tersebut lakukan.

Fokus utama penelitian ini ada pada hubungan kerjasama bilateral yang terjalin antara Inggris dan UEA pada masa Brexit.

3.3. Sumber Data

Penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari artikel seperti bloomberg, CNBC, CNN, Reuters untuk referensi dari artikel berita online dalam melihat respon masyarakat dan juga pemerintah negara dalam lingkup keuangan Islam.

Penulis juga menggunakan data-data yang berasal dari website Bank of England sebagai bank sentral di Inggris, penulis juga menggunakan website resmi pemerintah serta website resmi kementerian luar negeri dari masing-masing negara untuk mendapatkan data kunjungan serta memorandum.

Informasi berupa data dari publikasi yang dikeluarkan oleh bagian kementerian keuangan dan ekonomi dari kedua negara baik Inggris dan UEA.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Setelah melakukan riset mengenai pengambilan data yang cocok untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik studi pustaka dalam mengumpulkan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian penulis. Selain itu, penulis juga menggunakan studi dokumen yang pada dasarnya penulis mengumpulkan dokumen-dokumen baik laman berita, majalah, jurnal hingga laporan-laporan resmi yang dikeluarkan oleh perbankan di Inggris yang relevan dalam penelitian ini (Djamba & Neuman, 2002).

3.5. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan *secondary analysis* dengan menggunakan sumber sekunder dari penelitian dan juga laporan dari penelitian terdahulu untuk mendukung argumentasi penulis. Analisis sekunder adalah Teknik menganalisa dari statistik yang sudah ada. Dengan cara menganalisis data survei yang sudah dikumpulkan oleh orang lain sebagai lawan dari penelitian utama (mis., eksperimen, survei, dan konten analisis) yang mengumpulkan data kuantitatif. (Djamba & Neuman, 2002, hlm. 384)

Selain itu, penulis juga menggunakan Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (2014), sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Maksud dari Kondensasi data oleh Miles dan Huberman merupakan penyederhanaan, penyaringan dan juga pemadatan data. Artinya data yang telah diriset lalu dianalisis dan dipilah korelasi dan relevansinya terhadap penelitian penulis. Pemadatan dan penyaringan data ini dilakukan untuk membuat data lebih kuat dalam konteks penelitian penulis. Kondensasi data dapat dilakukan melalui menulis ringkasan, coding, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo analitik. (Miles dkk., 2014, hlm. 31)

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menampilkan data agar lebih ter-organisir dengan baik, sehingga dapat dengan mudah di cerna oleh pembaca. Terdapat bermacam-macam bentuk display data. Utamanya, data seperti *extended text* yang membutuhkan display data dengan bentuk yang baik agar dapat meringkas dan menyajikan data dengan lebih singkat namun jelas dan benar. (Miles dkk., 2014, hlm. 31)

3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menurut Miles dan Huberman biasanya sudah menyadari pola interaksi sosial, deskripsi hingga penjelasan dalam proses penelitian. Namun peneliti tetap harus menjaga sikap 'Skeptis' dalam proses penelitian, sehingga data yang di peroleh

dapat di verifikasi melalui usaha pencarian data set lain yang dapat mengkonfirmasi kebenaran data yang di dapat dan telah di proses oleh peneliti. (Miles dkk., 2014, hlm. 31)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, strategi diplomasi yang digunakan oleh Inggris maupun Uni Emirat Arab berada dalam lingkup konsep diplomasi komersial dan juga diplomasi perdagangan. Melihat dari hasil negosiasi berupa MoU, perjanjian maupun konvensi yang terbuat dan berjalan pada masa Brexit hingga Pasca-Brexit mengarah pada kemakmuran ekonomi bagi kedua negara tersebut. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Okano-Heijmans, penulis menyimpulkan diplomasi ekonomi antara Inggris dan UEA dalam lingkup kerjasama ekonomi berada di titik *Business End*. Yang mana, alat yang digunakan oleh kedua negara dalam melakukan diplomasi merupakan alat politik.

Perjanjian, Memorandum dan juga konvensi merupakan hasil negosiasi politik antar negara. Di mana secara politik hasil negosiasi tersebut digapai melalui kunjungan pemerintah oleh delegasi negara ke negara lain yang merupakan tujuan dari kerjasama tersebut. Inggris melakukan banyak kunjungan ke UEA pada masa Brexit hingga pasca Brexit.

Perjanjian, Memorandum dan Konvensi merupakan aspek terpenting sebagai bukti terjalannya atau suksesnya rencana kerjasama yang dicapai melalui negosiasi bilateral. Dan instrumen-instrumen diplomasi tersebut mengindikasikan arah diplomasi ekonomi antara Inggris dan UEA berada di jalur perdagangan. Penelitian ini juga memberikan hasil adanya indikasi Inggris yang ingin mempererat hubungan bilateral-nya dengan UEA selepas memisahkan diri dari organisasi politik dan ekonomi di Kawasan Eropa yaitu Uni Eropa.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa saran bagi peneliti yang mungkin akan melanjutkan fokus terhadap hubungan ekonomi antara Inggris dan Uni Emirat Arab atau dengan negara-negara Timur Tengah lainnya. Saran dari penulis adalah untuk menelusuri apakah adanya perjanjian ataupun kesepakatan perdagangan dalam sektor peralatan militer, dengan batasan waktu penelitian yang lebih panjang., dari yang penulis gunakan saat ini. Mengingat, kerjasama Inggris dan UEA berawal dari kesepakatan proteksi keamanan pada masa perang dunia kedua.

Selain itu, penulis juga mengharapkan hubungan antara Inggris dan UEA dapat terus berlanjut. Mengingat kondisi ekonomi Inggris yang mengalami guncangan akibat Brexit.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal & Buku

- Akkaş, E., & Dogan-Akkas, B. (2022). Assessing the Impact of Brexit on the UK-Qatar Relations: Economic and Political Dimensions. *Fiscaoeconomia*, 6(3), 1212–1232. <https://doi.org/10.25295/fsecon.1107595>
- Al Taffaq, F. O. M. (2019). The Impact of Economic Diplomacy of the UAE Foreign Policy on Bilateral Foreign Investment and Trade: An Empirical Approach. *Business Administration Dissertations*, 17.
- Berridge, G., & James, A. (2003). *A dictionary of diplomacy* (2nd ed). Palgrave Macmillan.
- Bevanda, V. (Ed.). (2018). *Recent advances in information technology, tourism, economics, management and agriculture: Conference proceedings : Second International Scientific Conference ITEMA 2018 : Graz, Austria, November 8, 2018*. Association of Economists and Managers of the Balkans.
- Buigut, S., & Kapar, B. (2023). How did Brexit impact EU trade? Evidence from real data. *The World Economy*, 46(6), 1566–1581. <https://doi.org/10.1111/twec.13419>
- Constantinou, C. M. (Ed.). (2016). *The SAGE handbook of diplomacy*. SAGE.

- Department for International Trade. (2021). *Understanding FDI and its impact in the United Kingdom for DIT's investment promotion activities and services*. UK Government Publication.
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. *Teaching Sociology*, 30(3), 380.
<https://doi.org/10.2307/3211488>
- Gibbins, J. (2022). Business as Usual? The Post-Brexit Impacts on UK and UAE Relations. *Contemporary Review of the Middle East*, 9(2), 200–217.
<https://doi.org/10.1177/23477989221080641>
- Lee, D., & Hocking, B. (2010). ECONOMIC DIPLOMACY. *The International Studies Encyclopedia, II*, 1216–1227.
<https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.384>
- Mathieu, C. (2020). Brexit: What economic impacts does the literature anticipate?: *Revue de l'OFCE*, 167(3), 43–81.
<https://doi.org/10.3917/reof.167.0043>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Okano-Heijmans, M. (2011). Conceptualizing Economic Diplomacy: The Crossroads of International Relations, Economics, IPE and Diplomatic Studies. *The Hague Journal of Diplomacy*, 6(1–2), 7–36.
<https://doi.org/10.1163/187119111X566742>
- Onley, J. (2009). Britain and the Gulf Shaikhdoms, 1820-1971: The Politics of Protection. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2825942>

Tetlow, G., & Stojanovic, A. (2018). *Understanding the economic impact of Brexit*.

Uberoi, E. (2016). European Union Referendum 2016. *House of Commons Library*.

Zirovcic, D. D. (2016). THEORETICAL PRINCIPLES OF ECONOMIC DIPLOMACY.pdf. *SSRN Electronic Journal*, 12.
<https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2710671>

Website

Boyle, C. 2015. Why would the UK want to leave the EU?. Cnbc.
<https://www.cnbc.com/2015/05/27/why-would-the-uk-want-to-leave-the-eu.html>

Department for International Trade UK GOV. 2021. Department for International Trade inward investment results 2020 to 2021 (HTML version) [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/statistics/department-for-international-trade-inward-investment-results-2020-to-2021/department-for-international-trade-inward-investment-results-2020-to-2021-online-version> (Diakses: 25 Oktober 2023).

D. f. Business, 2023. UK and United Arab Emirates agree to boost energy security and unlock investment [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/news/uk-and-united-arab-emirates-agree-to-boost-energy-security-and-unlock-investment> (Diakses: 25 Oktober 2023).

D. f. Business, 2023. Trade Update: UK-Gulf Cooperation Council FTA [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/news/trade-update-uk-gulf-cooperation-council-fta--2> (Diakses: 25 Oktober 2023).

- Fox, Liam. 2017. Unlocking the full potential of the UK-GCC trade and investment relationship [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/speeches/unlocking-the-full-potential-of-the-uk-gcc-trade-and-investment-relationship> (Diakses: 25 Oktober 2023).
- Harari, D. 2021. GDP – International Comparisons: Key Economic Indicators. commonslibrary.parliament.uk. [online] Available at: <https://commonslibrary.parliament.uk/research-briefings/sn02784/>.
- M. o. Justice, 2021. Trade Mission to promote UK legal services in Middle East [Online]. GOV.UK . <https://www.gov.uk/government/news/trade-mission-to-promote-uk-legal-services-in-middle-east>.
- N. Saliان, 2023. UAE, UK sign agreement to drive cooperation in energy sector [Online]. Available at: <https://gulfbusiness.com/uae-uk-sign-mou-to-drive-energy-sector/>. (Diakses: 25 Oktober 2023).
- Society, L. 2023. Retained EU law | The Law Society. -, [online] -. Available at: [https://www.lawsociety.org.uk/topics/brexit/retained-eu-law#:~:text=UK%20General%20Data%20Protection%20Regulation&text='Retained%20EU%20law'%20is%20a,to%20apply%20in%20domestic%20law](https://www.lawsociety.org.uk/topics/brexit/retained-eu-law#:~:text=UK%20General%20Data%20Protection%20Regulation&text='Retained%20EU%20law'%20is%20a,to%20apply%20in%20domestic%20law.). [Diakses 4 Aug. 2023].
- Stlouisfed.org. 2019. Real Gross Domestic Product for United Kingdom. [online] Available at: <https://fred.stlouisfed.org/series/CLVMNACSCAB1GQUK> [Diakses Oct. 2022].
- Stublely, P. 2021. China now owns £143bn in UK assets, from nuclear power to pubs and schools. The Independent. <https://www.independent.co.uk/news/uk/home-news/china-now-owns-ps143bn-in-uk-assets-from-nuclear-power-to-pubs-and-schools-b1841056.html>

UAE Embassy in the UK. 2022. Economic Relationship. Available at: <https://www.mofa.gov.ae/en/Missions/London/UAE-Relationships/Economic-Cooperation> (Diakses: 25 Oktober 2023).

Uk companies in the United States. n.d. Companylist.org. Retrieved December 12, 2023, from https://companylist.org/United_States/Keywords/Uk/#google_vignette

UK. Government, 2016. British Interest in Middle East [Online]. Parliament UK. Available at: <https://publications.parliament.uk/pa/ld201617/ldselect/ldintrel/159/15906.htm> (Diakses: 25 Oktober 2023).

UK Prime Minister Office. 2021. United Kingdom – United Arab Emirates Joint Communiqué: a Partnership for the Future [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/news/united-kingdom-united-arab-emirates-joint-communicue-a-partnership-for-the-future> (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Arab Emirates. N.d. Trade Promotion and Advertising UAE - Trade Promotion [Online]. Export.Gov. Available at: <https://legacy.export.gov/article?id=United-Arab-Emirates-Trade-Promotion-and-Advertising> (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2019. Boost for UK-UAE trade relations [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/news/boost-for-uk-uae-trade-relations> (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2019. Global Britain: delivering on our international ambition [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/collections/global-britain-delivering-on-our-international-ambition> (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2016. Lord Mayor of London visits the UAE [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/news/lord-mayor-of-london-visits-the-uae> (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2022. Middle East Minister visits Gulf to deepen economic ties [Online]. GOV.UK . <https://www.gov.uk/government/news/middle-east-minister-visits-gulf-to-deepen-economic-ties>.

United Kingdom Gov. 2022. Minister for the Middle East visits the UAE and Qatar. GOV.UK . <https://www.gov.uk/government/news/minister-for-the-middle-east-visits-the-uae-and-qatar>

United Kingdom Gov. 2016. Overseas travel [Online]. GOV.UK. Available at: https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/566979/Ministerial_Return_April_-_June_2016_-_Overseas_Travel.csv/preview (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2016. Prince of Wales and Duchess of Cornwall visit UAE [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/news/the-visit-of-the-prince-of-wales-and-duchess-of-cornwall-to-uae> (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2017. Senior UK tax delegation visits the UAE [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/news/senior-uk-tax-delegation-visits-the-uae> (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2019. UK hosts 5th UK-UAE Joint Economic Committee to boost bilateral trade [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/news/uk-hosts-5th-uk-uae-joint-economic-committee-to-boost-bilateral-trade--2> (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2022. UK launches ambitious trade deal with Gulf nations [Online]. GOV.UK . Available at:

<https://www.gov.uk/government/news/uk-launches-ambitious-trade-deal-with-gulf-nations> (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2017. UK/UAE: Convention for the Avoidance of Double Taxation and the Prevention of Tax Evasion and Avoidance with respect to Taxes on Income and on Capital Gains, with Protocol and Exchange of Notes [TS No.5/2017] [Online]. GOV.UK . Available at: <https://www.gov.uk/government/publications/ts-no52017-ukuae-convention-for-the-avoidance-of-double-taxation-and-the-prevention-of-tax-evasion-and-avoidance-with-respect-to-taxes-on-income> (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2021. Understanding FDI and its impact in the United Kingdom for DIT's investment promotion activities and services: phase 2 analytical report [Online]. Available at: https://assets.publishing.service.gov.uk/media/604205b8d3bf7f021e25c0a3/Understanding-FDI-and-its-impact-in-the-United_Kingdom-for-DIT_s-investment-promotion-activities-and-services-phase-2-analytical-report.pdf (Diakses: 25 Oktober 2023).

United Kingdom Gov. 2022. The UK government's strategy for international development [Online]. GOV.UK. Available at: <https://www.gov.uk/government/publications/uk-governments-strategy-for-international-development/the-uk-governments-strategy-for-international-development> (Diakses: 25 Oktober 2023).

What is Global Britain?.2020. UK in a Changing Europe. Retrieved December 12, 2023, from <https://ukandeu.ac.uk/the-facts/what-is-global-britain/#:~:text=What%20is%20Global%20Britain%3F%20Global%20Britain%20is%20the>